

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PUISI DI KELAS IV
SD SUPRIYADI SEMARANG**

Elsa Eri Asmara¹, Ervina Eka Subekti², Ulin Nafiah³, Naeli Ulfiyani⁴

¹PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24,
Karangtempel,Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

²Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel,Kec. Semarang Timur,
Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

^{3,4}SD Supriyadi Semarang, Jl. Supriyadi No.7-11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50198

Email: ¹asmaraelsaeri@gmail.com

Email: ²ervinaeka@upgris.ac.id

Email: ³ulinnafiahsuriyadi4@gmail.com

Email: ⁴naeliulfiyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi puisi siswa kelas IV C melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Pada Siklus I, dari 24 siswa, hanya 50% yang mencapai nilai ketuntasan minimal (≥ 70) dengan rata-rata kelas 78, sehingga ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menguasai materi secara optimal karena kurang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut aktivitas berpikir kritis dan kolaboratif. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II dengan memberikan bimbingan lebih intensif, contoh konkret, dan pendekatan yang lebih menyenangkan untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa. Pada Siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 22 siswa (92%) mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 88. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal minimal 92%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran menggunakan model PBL berhasil meningkatkan penguasaan materi puisi siswa secara efektif. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dalam memahami dan menulis puisi secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan PBL secara berkelanjutan untuk pembelajaran materi yang bersifat kreatif dan interpretatif.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Puisi, Sekolah Dasar, Kelas IV

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' mastery of poetry material in class IV C through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. In Cycle I, out of 24 students, only 50% achieved the minimum completion score (≥ 70) with a class average of 78, so that classical completion has not been met. This shows that some students have not been able to master the material optimally because they are not used to learning approaches that require critical and collaborative thinking activities. Based on the results of the evaluation and reflection, improvements were made to the learning strategy in Cycle II by providing more intensive guidance, concrete examples, and a more enjoyable approach to increase student motivation and self-confidence. In Cycle II, the evaluation results showed a significant increase, where 22 students (92%) achieved the minimum completion score with a class average increasing to 88. This result has met the criteria for classical completion success of at least 92%. This increase shows that improvements to the learning strategy using the PBL model have succeeded in increasing students' mastery of poetry material effectively. Thus, the application of the Problem Based Learning model can significantly improve students' learning outcomes and skills in understanding and writing poetry. This study recommends the use of PBL continuously for learning creative and interpretive materials.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Poetry, Elementary School, Grade IV

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi ini, pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Saat ini, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan, salah satunya dalam aspek kurikulum.

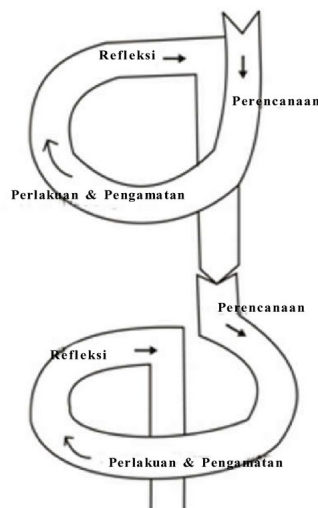
Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh sekolah untuk mendukung proses pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum dapat diartikan sebagai perencanaan pendidikan yang terstruktur dan dikelola oleh sekolah serta lembaga pendidikan tanpa terfokus pada satu aspek tertentu. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Pergantian dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa banyak perubahan, terutama dalam proses pembelajaran (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diharapkan mengacu pada prinsip pembelajaran yang diferensiatif, kolaboratif, dan berbasis proyek atau masalah (Kemdikbudristek, 2022). Penerapan model PBL dalam pembelajaran puisi sangat sejalan dengan semangat kurikulum tersebut, karena siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, serta keterampilan literasi peserta didik. Di jenjang sekolah dasar, salah satu capaian pembelajaran penting dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, khususnya menulis puisi. Melalui puisi, siswa tidak hanya diajak untuk memahami unsur-unsur estetika bahasa, tetapi juga untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka ke dalam bentuk tulisan kreatif yang bernilai sastra. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran puisi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Supriyadi Semarang, diketahui bahwa pembelajaran puisi masih berlangsung secara konvensional dan monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, tanpa melibatkan siswa dalam proses berpikir dan bereksplorasi secara aktif. Akibatnya, siswa tampak kurang antusias, kurang mampu memahami isi puisi, dan kesulitan dalam menyusun puisi yang sesuai dengan tema atau struktur yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada materi puisi juga menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari urgensinya Model PBL dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran puisi, melalui tahapan berpikir kritis, diskusi, hingga penciptaan karya. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam memahami dan mengekspresikan makna puisi. Dengan adanya keterlibatan emosional dan intelektual yang lebih tinggi, hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan. Menurut Gagne (dalam Sudjana, 2023), hasil belajar dapat diukur melalui penguasaan kompetensi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Masalah yang ingin diteliti oleh penulis yaitu bagaimana penerapan model PBL dalam pembelajaran materi puisi kelas IV SD Supriyadi Semarang dan Apakah penerapakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puisi di kelas IV SD Supriyadi Semarang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran materi puisi dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi puisi setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan. Metode ini dilakukan dalam beberapa siklus untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 57), “Berdasarkan tujuan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang memiliki tujuan khusus, yaitu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam kelas”. Hal ini diperkuat dengan Kemmis dan Mc Taggart bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik dan terhadap kelas (Yusri, 2020). Pelaksanaan PTK ini dirancang dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan diakhiri dengan proses evaluasi. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pada proses reflektif dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa model Penelitian Tindakan Kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) (Maliasih, dkk 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk mengolah hasil tes siswa, sementara data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

1. Menghitung hasil observasi

Data observasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah aktivitas pembelajaran}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Kategori pelaksanaan pembelajaran :

90% - 100% : sangat baik

80% - 89% : baik

70% - 79% : cukup

60% - 69% : kurang

(Maurin & Muhamadi, 2018)

2. Menghitung Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata adalah hasil perhitungan yang menunjukkan nilai tengah dari sekumpulan data. Dalam konteks penelitian pendidikan, nilai rata-rata sering digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa, baik dari pretest maupun posttest.

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum \text{Seluruh siswa}}{\sum \text{Siswa yang ikut tes}}$$

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah standar pencapaian minimal yang harus diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran untuk dianggap telah menguasai materi. Menghitung ketuntasan siswa menurut Depdiknas dalam Rosna (2016) :

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 40	Kurang Sekali

Arikunto dalam Nurpratiwi (2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang melalui penerapan Model PBL dalam Materi Puisi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, sebagian siswa masih menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Peningkatan ini dapat diamati dari perbandingan skor rata-rata kelas antara siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini dapat diamati dari perbandingan skor rata-rata kelas antara siklus I, dan siklus II yang ada di Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	
Siklus I	Siklus II
78	88

Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** mulai diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Supriyadi

Semarang. Pembelajaran diawali dengan kegiatan **apersepsi dan ice breaking** untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru kemudian menyampaikan permasalahan kontekstual yang harus diselesaikan melalui diskusi kelompok, yang disesuaikan dengan tahapan PBL. Model PBL digunakan untuk memberikan tantangan interaktif sebagai bentuk evaluasi maupun penguatan materi.

Meskipun skenario pembelajaran telah disusun dengan baik, pelaksanaan siklus I masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa siswa terlihat **pasif dalam diskusi**, masih menunggu instruksi guru, dan belum terbiasa bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Guru juga belum sepenuhnya maksimal dalam mendampingi setiap kelompok secara merata. Selain itu, sebagian siswa belum memahami cara kerja secara optimal.

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Aspek yang Dianalisis	Siklus I
1	Rata-rata Nilai	78
2	Jumlah Siswa Tuntas	13 siswa
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9 siswa
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	50
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	50%
7	Kategori Ketuntasan	Cukup

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh data bahwa dari 24 siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang yang mengikuti pembelajaran puisi dengan model Problem Based Learning (PBL), hanya **12 siswa (50%)** yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan **12 siswa lainnya (50%)** belum tuntas.

Rata-rata kelas yang diperoleh adalah **78**, dengan **nilai tertinggi 90** dan **nilai terendah 50**. Meskipun rata-rata kelas telah melampaui KKM, tingkat ketuntasan klasikal belum tercapai karena hanya 50% siswa yang memenuhi standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan materi puisi yang disampaikan, meskipun telah diterapkan model PBL.

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran, ditemukan beberapa kendala yang menjadi dasar untuk refleksi dan perbaikan. Siswa tampak kesulitan dalam memahami model pembelajaran berbasis masalah (PBL), cenderung pasif dalam diskusi kelompok, dan belum percaya diri dalam menyampaikan ide. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih intensif terkait langkah-langkah PBL dan penguatan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran belum efisien, terutama pada tahap eksplorasi masalah, sehingga menghambat proses analisis dan presentasi puisi. Rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi perhatian, karena pembelajaran puisi dianggap membosankan dan sulit, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan agar materi terasa relevan dengan kehidupan siswa. Keterlibatan aktif siswa juga masih minim, yang mengindikasikan perlunya strategi tanya-jawab yang lebih memancing partisipasi serta penggunaan media visual untuk membantu pemahaman. Untuk menjawab tantangan tersebut, perbaikan pada siklus II dirancang melalui pemberian bimbingan eksplisit mengenai model PBL, penjadwalan kegiatan yang lebih terstruktur, penggunaan multimedia untuk menarik minat, pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi, serta penyediaan lembar kerja berbasis PBL yang dapat membimbing siswa secara lebih mandiri.

Pelaksanaan Siklus II

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II. Guru meningkatkan peran sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok dan memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa. Pendampingan dilakukan secara lebih merata agar setiap kelompok memperoleh bimbingan yang cukup. Selain itu, **penggunaan model PBL** lebih dioptimalkan, baik dalam bentuk kuis, permainan interaktif, maupun latihan evaluatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman materi puisi secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, diperoleh informasi bahwa pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola kelas dan memandu siswa masih belum maksimal. Beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara optimal, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok atau kejelasan instruksi yang diberikan. Aktivitas siswa pun cenderung pasif, terutama saat berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok.

Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru menunjukkan peningkatan, baik dari segi penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, maupun pengelolaan waktu dan kelas. Guru menjadi lebih terstruktur dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk aktif. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Mereka tampak lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh skor observasi aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Dalam hal ini, penerapan metode atau media pembelajaran yang inovatif menjadi faktor kunci yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Tabel 5. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Aspek yang Dianalisis	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	88
2	Jumlah Siswa Tuntas	22 siswa
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2 siswa
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	60
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	92%
7	Kategori Ketuntasan	Baik sekali

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 88. Dari jumlah tersebut, terdapat 22 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu nilai minimal 60. Masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Namun demikian, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang belum tuntas dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* telah memberikan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi melalui tes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai kelas serta persentase ketuntasan belajar yang mencapai atau melebihi KKM sebesar 92%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*, telah efektif dalam

membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, baik dari segi hasil belajar maupun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dianggap telah mencapai tujuannya, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Kriteria Ketuntasan

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini diukur melalui ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut data ketuntasan belajar yang terdapat dalam Tabel 4.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar	
Siklus I	Siklus II
50%	92%

Peningkatan ketuntasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II lebih efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh peneliti melalui siklus pembelajaran kedua lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Dukungan Data Dokumentasi

Dokumentasi foto selama kegiatan pembelajaran mendukung bukti visual bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna. Foto-foto menunjukkan siswa sedang berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja mereka, serta guru yang aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini memperkuat data observasi dan tes bahwa proses pembelajaran memang berlangsung dengan baik. Berikut adalah dokumentasi selama pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam dua siklus.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus I

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa peneliti sedang mengajar pada pelaksanaan siklus I pada materi puisi, dalam pelaksanaan PTK dengan menggunakan model PBL dan siswa-siswa diarahkan untuk berkelompok.



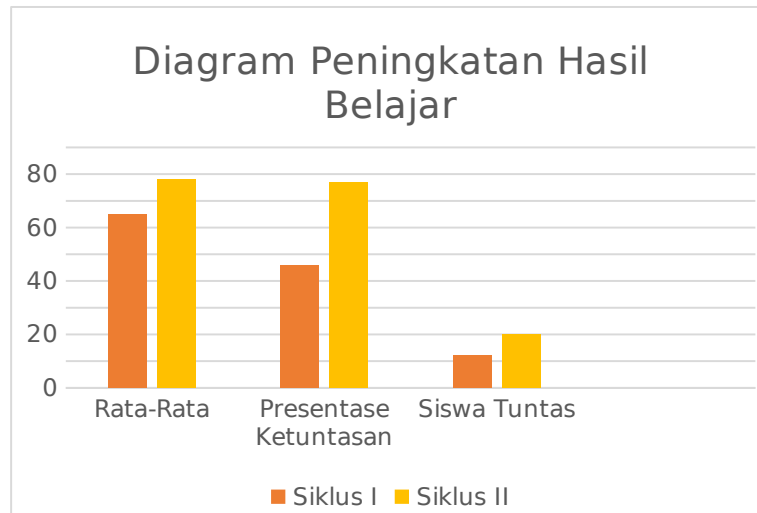
Gambar 3. Pelaksanaan Siklus II

Pada gambar ini, terlihat proses pembelajaran pada Siklus II yang berlangsung dalam suasana yang lebih tenang dan terstruktur. Siswa-siswi duduk menghadap ke depan, memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di papan tulis. Media presentasi juga masih digunakan untuk mendukung penyampaian materi. Terlihat perubahan pada posisi duduk siswa yang lebih rapi dan tertib dibandingkan dengan Siklus I, menandakan adanya peningkatan dalam pengelolaan kelas.

d. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan media yang menarik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pemilihan metode dan media yang tepat. Guru perlu melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan terus berinovasi dalam penyampaian materi agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL masih memerlukan penyempurnaan strategi dan pendekatan. Model PBL menuntut siswa untuk aktif berpikir kritis, mengeksplorasi informasi, serta mampu bekerja secara kolaboratif. Pada kenyataannya, banyak siswa yang belum terbiasa dengan gaya pembelajaran seperti ini. Mereka cenderung masih pasif dan bergantung pada penjelasan guru. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam memahami materi puisi yang bersifat kreatif dan interpretative. Oleh karena itu, penting dilakukan **perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada Siklus II**. Guru perlu lebih menuntun siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, memberikan contoh konkret, serta memfasilitasi eksplorasi ide dengan pendekatan yang lebih menyenangkan. Selain itu, penting untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta menulis puisi secara mandiri.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam diagram, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan ini juga tercermin dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni dari 12 siswa pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pun meningkat dari 50% menjadi 92%, menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti dalam proses pembelajaran. Keberhasilan perbaikan pembelajaran ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah tepat sasaran dan mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Ini menandakan bahwa intervensi pembelajaran yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan capaian akademik siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi puisi secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar, dan model pembelajaran yang digunakan dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pengajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV SD Supriyadi Semarang maupun di sekolah dasar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas IV SD Supriyadi Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Puisi.

Peningkatan terlihat dari:

1. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat dari 78 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II.
2. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 12 siswa (50%) pada siklus I menjadi 22 siswa (92%) pada siklus II.

Dengan demikian, intervensi pembelajaran menggunakan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemahaman konsep secara kontekstual, serta berdampak positif terhadap capaian akademik mereka. Oleh karena itu, strategi ini direkomendasikan untuk digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang dalam pembelajaran puisi. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa indikator utama, di antaranya adalah kenaikan rata-rata nilai siswa dari 78 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 50% menjadi 92%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya mengalami peningkatan nilai, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi puisi.

Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti pendampingan lebih intensif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang menyenangkan, turut berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal pengelolaan kelas dan peran sebagai fasilitator. Aktivitas guru dan siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II menjadi indikator bahwa proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat kreatif dan interpretatif seperti puisi. Model ini layak dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru untuk terus berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu memberdayakan potensi siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nursekah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Supriyadi Semarang, atas izin dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Pembimbing Seminar, guru pamong, serta guru kelas III A SD Supriyadi Semarang atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh siswa-siswi kelas III A yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 93–100.
- Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 93–100.
- Arends, R. (2022). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Fitri, R., & Nurjanah, E. (2021). Penerapan Model Spiral Kemmis dan McTaggart dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(2), 123–131.
- Hidayati, N., Dewi, R. K., & Putri, A. S. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 56-67.
- Indrawati, D., & Kusuma, E. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 101-110.

- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Lestari, P. D. (2023). Pembelajaran Puisi sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Mariskhantari, M., Suryani, N. R., & Tahir, M. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Model PBL*. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39-49
- Nugraha, R., & Susilo, H. (2022). Model Pembelajaran Abad 21 dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 210-219.
- Putra, M., Wulandari, S., & Kurniawan, F. (2023). Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Abad 21: Kajian Teoretis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 80-89.
- Rahayu, T., & Santoso, B. (2022). Kendala Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar dan Upaya Pengatasannya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 75-85.
- Rahmawati, S., Firmansyah, A., & Santosa, R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 10(1), 30-40.
- Rismiyani, D. A., Rosdiana, R., & Mulya, R. Y. W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi. *Sastranesia*, 10(1), 74-88.
- Rusman. (2023). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Lestari, H. (2022). Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 45-54.
- Sari, D. P., & Putra, A. (2023). Mengembangkan Kompetensi Literasi Melalui Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 12-23.
- Sudjana, N. (2023). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, F., Hadi, S., & Prasetyo, E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 89-98.
- Yuliana, D., & Hasanah, U. (2023). Refleksi Model PTK Kemmis-McTaggart dalam Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi dan Penelitian*, 8(3), 89-97.